



Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Jepara

Erikha Reny Nurharisma✉, Agung Kuswanto

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37164

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 22 November 2019
Disetujui: 1 Januari 2020
Dipublikasikan:
29 Februari 2020

Keywords

PKL; Public Relations Work
Program Planning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kegiatan yang terdapat di program PKL dan proses perencanaan program kerja humas di SMK Negeri 2 Jepara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 informan yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Humas dan staf, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, dan Ketua Program Keahlian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program Praktik Kerja Lapangan memiliki 13 kegiatan yaitu temu muka dengan 7 program keahlian, koordinasi dunia usaha tentang pelaksanaan program, koordinasi program keahlian, humas, dan orang tua, pencarian, permohonan dan kesesuaian tempat, pemberitahuan pelaksanaan program kepada orang tua, pembekalan program oleh dunia usaha, pelaksanaan program, pembuatan laporan pelaksanaan, merekap nilai siswa, penulisan sertifikat, pembuatan MoU, mengantar MoU, dan evaluasi; dan (2) Humas SMK Negeri 2 Jepara dalam melaksanakan proses perencanaan program kerja memiliki empat langkah yaitu: (a) mendefinisikan problem yaitu mencari data atau informasi yang mendukung program mengenai reaksi publik terhadap kegiatan sekolah, (b) merencanakan dan pemrograman, (c) mengambil tindakan dan berkomunikasi, dan (d) mengevaluasi persiapan program.

Abstract

The purpose of this study was to determine the types of activities contained in the Field Work Practice Program and the planning process of the public relations work program at SMK Negeri 2 Jepara. The informants in this study were 15 informants which included the Principal, the Deputy for Public Relations and staff, the Deputy for Curriculum, the Deputy for Student Affairs, the Deputy for Facilities and Infrastructure, and the Chair of the Expertise Program. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Data collection methods used in research are observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is an interactive model of data analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) the Field Work Practice Program has 13 activities, namely face-to-face with 7 skills programs, business world coordination on program implementation, coordination of expertise programs, public relations, and parents, search, request and suitability of place, notification of program implementation to parents, debriefing the program by the business world, program implementation, making implementation reports, summarizing student grades, writing certificates, making MoUs, delivering MoUs, and evaluating; and (2) Public Relations of SMK Negeri 2 Jepara in implementing the work program planning process have four steps, namely: (a) defining the problem, namely finding data or information that supports the program regarding public reactions to school activities, (b) planning and programming, (c) take action and communicate, and (d) evaluate program preparation.

How to Cite

Nurharisma, Erikha Reny & Kuswanto, Agung. (2020). Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 18-32.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: erikhareny11@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan dalam sebuah organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dengan kegiatan hubungan masyarakat (humas) di lembaga pendidikan. Menurut Kristiawan, dkk (2017:3) “manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien”. Hal ini berarti manajemen digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan. Proses manajemen yang baik adalah di dalamnya terdapat kegiatan manajerial dan operatif. Sutomo dan Titi (2015:7) menyebutkan bahwa “tujuan akhir dari manajemen sekolah adalah membantu memperlancar pencapaian tujuan sekolah agar tercapai secara efektif dan efisien”. Adanya manajemen dalam proses persekolahan sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Hal ini berarti manajemen digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan. Menurut Stoner (1982) dalam Handoko (2011:8) “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Suryosubroto (2001:18) ditinjau dari sudut pandang manajemen, “humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, humas adalah bagian atau salah satu

komponen kegiatan administrasi pendidikan, dalam hal ini sekolah”. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu sistem terbuka, artinya sekolah merupakan lembaga yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Menurut Ruslan (2001) dalam Nasution (2010:11) “manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya”.

Dari pengertian manajemen humas, fungsi pokok dalam manajemen humas yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan di lembaga pendidikan. Salah satu fungsi penting dalam proses manajemen humas yaitu perencanaan. Dalam penetapan kegiatan kehumasan atau program humas di sekolah, sekolah perlu merencanakan kegiatan dengan berbagai pertimbangan. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Handoko (2011:78) menjelaskan bahwa “perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa”. Perencanaan sebagai suatu fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan umum dari merencanakan program adalah bagaimana mengupayakan terjalannya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat. Perencanaan sebagai langkah awal dalam tercapainya sebuah tujuan organisasi tersebut.

Perencanaan ditujukan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan dapat meminimalkan risiko suatu tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan memperhatikan konsekuensi yang ada di dalam kegiatan tersebut. Usman (2013:77) mendefinisikan di dalam perencanaan terdapat beberapa unsur yaitu: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya; (2) adanya proses; (3) hasil yang ingin dicapai; dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Pertama yaitu sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain di dalam humas yaitu rencana program-program yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Rencana program ini harus memiliki petunjuk mengenai apa yang harus dikerjakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Yang kedua yaitu adanya proses. Proses didefinisikan serangkaian langkah yang sistematis atau tahapan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir apabila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Ketiga, hasil yang ingin dicapai. Rencana program yang dibuat harus menjelaskan hasil-hasil apa saja yang harus dicapai pada setiap khalayak sasaran, berlaku hingga kapan dan seberapa besar hasil yang diinginkan segingga tujuan dari program terlaksana. Keempat yaitu menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak hanya dilakukan untuk memenuhi target di masa sekarang, tetapi untuk masa yang akan datang. Kebutuhan perencanaan berada pada semua tingkatan, sebagian besar perencanaan tidak hanya untuk jangka pendek, namun rencanarencana tersebut untuk rencana jangka panjang.

Salah satu bentuk pentingnya hubungan masyarakat dalam sekolah adalah posisi humas yang ditangani oleh seorang Wakil Kepala Sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan yang ditegaskan dalam UU Pasal 18 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja

dalam bidang tertentu. Pendidikan di SMK diselenggarakan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, terampil, dan berdaya saing. Dengan kata lain, sekolah kejuruan membekali peserta didik dengan keterampilan tertentu agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) maupun sebagai wiraswasta. SMK Negeri 2 Jepara berusaha menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan berbagai program keahlian yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan lapangan kerja dan selalu meningkatkan kualitas lulusannya. Terdapat 7 program keahlian yang dibuka, yaitu Tata Busana, Animasi, Kriya Kreatif Keramik, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, serta Desain Interior dan Teknik Furnitur. Perencanaan program humas di sekolah menjadi hal dasar dalam menjalankan program-program humas sekolah. Posisi sekolah ini menjadi penting karena berakar dari kebutuhan untuk mengembangkan talenta masyarakat dan kearifan lokal Jepara yang mengantarnya menjadi sentra industri kerajinan ukir kayu. Sejak kelahirannya, sekolah telah ikut andil menemukan, menumbuhkan, dan mengembangkan talenta masyarakat Jepara.

SMK Negeri 2 Jepara menjadi salah satu SMK rujukan yang ada di Kabupaten Jepara. SMK rujukan sebagai pusat SMK unggulan dan efektif yang ada di suatu daerah. Sekolah rujukan merupakan sekolah yang menjadi acuan bagi sekolah lainnya. Sekolah tersebut sudah dianggap ideal, baik dari segi proses belajar mengajarnya maupun sarana dan prasarananya. Selain itu, fasilitas pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja industri/jasa yang ada di kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala hubungan masyarakat (Waka humas) SMK Negeri 2 Jepara pada tanggal 18 Februari 2019 bertempat di ruang waka humas, salah satu contoh kegiatan humas diantaranya yaitu kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri. Beliau menyatakan bahwa: "Bentuk dari kerjasama sekolah

dengan masyarakat atau lembaga lain diantaranya adalah hubungan dengan dunia usaha/ dunia industri. Jejaring kerjasama dengan DU/DI mitra sekolah \pm 100 perusahaan meliputi program kerjasama tempat magang Prakerin (praktik kerja industri) siswa, program magang guru dan sebagai mitra pembuatan kurikulum”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh sekretaris humas SMK Negeri 2 Jepara pada tanggal 17 Mei 2019 bertempat di depan ruang aula sekolah, program humas di sekolah erat kaitannya dengan dunia industri yang mengungkapkan: “Ada beberapa program utama yang setiap tahunnya dijalankan. Ada program PKL. Setiap tahunnya pasti ada. Program PKL disini berbeda dengan yang lain, menyesuaikan dengan jurusan yang ada di sekolah. Mencari mitranya berhubungan dengan seni. Kemudian ada BKK, itu yang mengurus alumni-alumni, ada informasi lowongan kerja. Ada program promosi, biasanya tadi melalui pameran, radio. Kemudian ada sosialisasi, ke sekolah-sekolah”.

Keunikan dari SMK Negeri 2 Jepara berdasarkan observasi peneliti yaitu SMK Negeri 2 Jepara menjadi satu-satunya lembaga pendidikan khusus SMK berbasis seni dan kerajinan. Dari segi program kerja, yang membedakan dengan sekolah-sekolah yang lain adalah program praktik lapangan bekerjasama dengan dunia industri yang berbasis seni dan kerajinan. Humas di SMK Negeri 2 Jepara mempunyai stuktur organisasi yang jelas. Didalam struktur organisasi tersebut, terdapat lembaga BKK (Bursa Kerja Khusus) sekolah yang berkoordinasi secara langsung dengan humas. Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab antara humas dan BKK, sehingga program-program yang ada lebih terkoordinir. Sehingga SMK Negeri 2 Jepara dapat dijadikan sebagai contoh oleh sekolah-sekolah lain dalam segi program kerja khususnya dari segi kehumasan.

Salah satu program humas di SMK Negeri 2 Jepara adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan sarana latihan yang tepat bagi peserta didik, karena peserta didik

dituntut untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan dunia kerja. PKL adalah bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di industri atau dunia kerja secara terarah dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap dan ketrampilan sesuai dengan cara belajar langsung di industri. Direktorat Pembinaan SMK dalam Pedoman PKL peserta didik SMK menjelaskan bahwa “Praktik Kerja Lapangan yang selanjutnya disebut PKL adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI) dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi”. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan pembelajaran dan pelatihan berupa praktik kerja yang diikuti oleh peserta didik di dunia usaha atau dunia industri untuk mengimplementasikan pembelajaran di sekolah sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya.

Namun dalam pelaksanaannya sendiri PKL justru tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Waktu pelaksanaan PKL merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan oleh sekolah karena setiap jurusan yang akan melaksanakan PKL tidak sama. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian dengan perencanaan awal yang disusun oleh humas dan jurusan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Alfiyah selaku sekretaris humas sekolah pada 3 Juli 2019 bertempat di ruang Waka Humas. Beliau menyatakan: “Program kerja humas yang setiap tahun dilaksanakan adalah PKL. Permasalahan dalam proses perencanaan programnya tersebut adalah pada waktu pelaksanaan PKL. Antara satu jurusan dengan jurusan yang lain tidak bisa disamakan. Setiap jurusan dalam pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing”. Hal senada juga disampaikan oleh Kaprodi Kriya Kreatif Batik dan Tekstil pada tanggal 3 Juli 2019 yang sependapat bahwa masalah waktu pelaksanaan menjadi kendala humas selama ini, yang menyatakan bahwa: “Program kerja yang berhubungan dengan jurusan ada PKL, magang siswa, magang guru. Untuk permasalahan biasanya pada jadwal, waktu pelak-

sanaan program. Untuk pelaksanaan agar dihindarkan dengan waktu yang sama dengan program lain”.

Kesesuaian kompetensi juga menjadi salah satu fenomena saat ini. Namun beberapa jurusan terdapat kendala mengenai kesesuaian kompetensi yang ada di sekolah dan tempat PKL. Seperti pernyataan Bapak Mulyono selaku Kaprodi Kriya Kreatif Kayu dan Rotan dalam wawancara pada 4 Juli 2019. Beliau mengungkapkan bahwa: “Program yang ada di jurusan itu ada praktik industri, bekerjasama dengan Kaprodi untuk membagi tugas, mencari perusahaan, monitoring, pengiriman nama peserta didik ke DUDI. Di praktik industri, banyak perusahaan yang kompetensinya tidak mencakup secara keseluruhan. Ada beberapa kompetensi di jurusan yang tidak ada di perusahaan yang menjadi tempat PKL”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Rukin selaku Kaprodi Kriya Kreatif Keramik dalam wawancara pada 5 Juli 2019 yang menyatakan bahwa: “Permasalahannya kita dari jurusan sudah punya program, terkadang tidak sinkron. Kita harus survei ke industri. Yang tidak disadari oleh pihak humas, terkait hal-hal yang khusus yang sifatnya lebih mendalam, seperti adanya ketidaksinkronan kompetensi di sekolah dengan perusahaan tempat siswa PKL, ada kompetensi yang tidak ada di sekolah ternyata di perusahaan dipelajari. ”. Kesesuaian tempat PKL bagi peserta didik juga menjadi salah satu kendala. Dalam prosesnya, ada ketidaksesuaian antara peserta didik dan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Trimarni Kaprodi Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan dalam wawancara 5 Juli 2019 di ruang rapat sekolah, beliau mengungkapkan: “Program humas yang bekerjasama dengan jurusan ada magang guru, magang siswa, PKL, dan studi banding. Permasalahan yang ada di PKL yaitu terkait tempat pelaksanaannya. Ada ketidakcocokan peserta didik dengan perusahaan, kemudian kami harus memindahkan dan mencari tempat yang baru.”

Bagi suatu organisasi bagian kehumasan memegang peranan yang sangat penting.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyadi (2018) menunjukkan bahwa humas memiliki peran sentral di sebuah lembaga pendidikan. Tidak hanya sebagai pelengkap saja, menurut pandangan lembaga pendidikan kebanyakan, namun sebagai penengah antara lembaga dengan internalnya dan lembaga dengan publiknya. Biasanya di setiap organisasi baik itu lembaga, perusahaan, negara, maupun badan-badan internasional membuat rencana sebagai langkah awal untuk mencapai apa yang di cita-citakan dan meraih tujuan adalah keharusan. Didalam dimensinya terdapat ruang lingkup perencanaan. Dimensi waktu dalam perencanaan misalkan ada perencanaan jangka panjang (*long term planning*), biasanya berjangka waktu 10 tahun ke atas, perencanaan jangka menengah (*medium term planning*), perencanaan ini biasanya berjangka waktu 3 sampai 8 tahun, dan perencanaan jangka pendek (*short term planning*), perencanaan yang jangka waktunya kurang lebih setahun. Dimensi spasial (terkait dengan ruang dan batasan wilayah), ada perencanaan nasional, regional, perencanaan tata ruang. Dimensi tingkat teknis perencanaan ada makro, mikro, sektoral, kawasan, dan perencanaan proyek. Inti dari sebuah perencanaan adalah usaha merancang dan memilih pada waktu sekarang untuk suatu yang ingin di wujudkan dimasa yang akan datang (*choosing our decired future today*). Perencanaan di lembaga pendidikan utamanya dalam kehumasan adalah merancang apa yang ingin dicapai oleh lembaga.

Hidayat (2017) dalam penelitiannya mengenai perencanaan humas di SMP Nahdatul Ulama, pihak sekolah selalu menggunakan musyawarah dengan melibatkan seluruh guru-guru yang ada di dalam sekolah, selain itu pihak sekolah juga melibatkan salah seorang dari masyarakat atau komite sekolah yang digunakan sebagai sasaran informasi untuk sekolah dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan kegiatan humas. Selain itu juga pihak sekolah pada tahap perencanaan telah membicarakan 5W + 1H yaitu : (1) *who* (siapa); (2) *when* (kapan); (3) *why* (mengapa);

(4) *where* (dimana); (5) *what* (apa); dan (6) *how* (bagaimana). Listina (2017) menyatakan bahwa kegiatan perencanaan humas terdiri dari beberapa indikator, diantaranya: (1) penentuan tujuan kegiatan humas; (2) penentuan program kerja humas; (3) keterlibatan guru dan komite; (4) penyusunan jadwal; (5) penyusunan anggaran khusus humas; (6) penyusunan sarana dan prasarana humas; (7) menetapkan teknik kegiatan humas; dan (8) merencanakan evaluasi humas. Peneliti lain, Harini dan Karwanto (2014) mengemukakan bahwa dalam proses perencanaan kegiatan humas sekolah, semua pihak pengelola sekolah merencanakan program kerja atau kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan humas dilaksanakan melalui rapat program tahunan dan perencanaan humas dalam kegiatan sekolah adalah mengagendakan semua pelaksanaan humas. Dalam program kehumasan terdapat beberapa program yang bekerjasama dengan orangtua wali murid maupun masyarakat.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam bidang akademik maupun non akademik tentu telah dilakukan banyak usaha dan proses yang telah menjadi tanggung jawab bersama pihak sekolah terutama bidang kehumasan SMK Negeri 2 Jepara dalam bekerja sama dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian sekolah seharusnya menjalin kerja sama dengan lingkungannya, hal ini agar sekolah bisa tetap eksis dan bertahan di tengah masyarakat yang selalu membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka SMK Negeri 2 Jepara harus membuat perencanaan program kerja yang matang. Yang mana perencanaan merupakan tugas seorang yang berperan sebagai humas yang harus dipersiapkan dengan baik agar tercapainya visi sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perencanaan program kerja humas SMK Negeri 2 Jepara. Peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Jepara”. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian

diatas, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apa jenis kegiatan yang terdapat dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Jepara?; (2) Bagaimana proses perencanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Jepara?.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci dalam memperoleh data dari fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan mengungkapkan mengenai suatu masalah, keadaan dan peristiwa yang sebenarnya di lapangan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi langsung selama proses penelitian di SMK Negeri 2 Jepara. Menurut Sugiyono (2017:9) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan akna dari pada generalisasi”.

Fokus dalam penelitian ini yaitu menjelaskan apa saja jenis kegiatan dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menjelaskan bagaimana proses perencanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Jepara. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, baik secara lisan atau tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digambarkan. Termasuk data tambahan seperti dokumen dan foto. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2016:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Moleong (2016:157) menyatakan bahwa “jenis data dalam hal ini dibagi ke dalam kata-kata dan

tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik". Moleong (2017:157) menyatakan bahwa istilah teknik penelitian adalah istilah yang digunakan oleh Eilen Kane (1985). Istilah teknik digunakan karena menanggapi lebih sesuai disamping ingin menghindari menggunakan istilah metode penelitian. Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Data utama sebagai sumber data diperoleh dari orang-orang yang terlibat langsung atau informan dalam kegiatan yang mengerti humas di sekolah antara lain: Drs. Agus Abdul Mukhid (Ketua Pokja Humas SMK Negeri 2 Jepara) dan Staf Humas di SMK Negeri 2 Jepara. Informan pendukung lain yang memiliki keterlibatan dengan humas sekolah antara lain: Kepala SMK Negeri 2 Jepara, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana, Ketua Program Keahlian, dan BKK.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai informan yang dipilih, observasi langsung dilapangan, dan dokumentasi yang berupa foto ataupun dokumen-dokumen pendukung lainnya. Moleong (2016:324) mengungkapkan bahwa "untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, adapun teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)". Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2016:248) menyatakan bahwa "analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sataun yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain". Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*,

dan *conclusion drawing/verification*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dipahami bahwa perencanaan merupakan tahapan yang penting bagi suatu organisasi untuk menjalankan program kerjanya. Humas sebagai penghubung antara sekolah dengan dunia luar sekolah. Humas merupakan fungsi manajemen yang membentuk dan mengelola hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan sekolah. Seorang praktisi humas harus melakukan perencanaan program kerja baik itu jangka panjang maupun jangka pendek yang harus direncanakan dengan cermat, sehingga akan diperoleh hasil yang diinginkan.

SMK Negeri 2 Jepara sebagai sekolah berbasis seni dan kerajinan memiliki program humas utama yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam program PKL tersebut, tim humas, jurusan dan waka bidang yang ada di sekolah berusaha mempersiapkan program tersebut agar berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah. Program PKL dilaksanakan pada saat peserta didik memasuki semester 5. Praktik Kerja Lapangan merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan peserta didik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai sumber daya manusia yang handal, kompeten dan profesional. Menjalinkan hubungan kerjasama SMK dengan DUDI perlu dibina secara berkesinambungan karena sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran ditingkat kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidangnya dan tuntutan dunia kerja.

Terdapat 13 jenis kegiatan dalam program kerja PKL SMK Negeri 2 Jepara yaitu: (1) temu muka dengan 7 program keahlian koordinasi tentang pelaksanaan PKL; (2) koordinasi dengan DUDI tentang pelaksanaan program PKL; (3) koordinasi program keahlian, Hubin (Hubungan Industri), dan orang tua wali murid; (4) pencarian, permo-

honan, dan kesediaan tempat PKL; (5) pemberitahuan tentang pelaksanaan PKL kepada wali murid; (6) pembekalan PKL di sekolah oleh DUDI; (7) pelaksanaan PKL yang diselenggarakan pada semester 5; (8) pembuatan laporan pelaksanaan PKL oleh peserta didik; (9) merekap nilai PKL peserta didik SMK Negeri 2 Jepara; (10) penulisan sertifikat PKL peserta didik; (11) pembuatan MoU/perjanjian kerjasama dengan DUDI untuk semua program studi keahlian; (12) mengantar MoU ke DUDI; dan (13) evaluasi.

Kegiatan yang dilakukan pada saat yang berurutan dalam program PKL yaitu temu muka dengan 7 program keahlian koordinasi mengenai pelaksanaan PKL, koordinasi dengan DUDI tentang pelaksanaan PKL, dan koordinasi program keahlian, humas, dan orang tua termasuk dalam tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Januari sebagai persiapan awal. Untuk kegiatan pencarian, permohonan, dan kesediaan tempat PKL dilakukan selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April. Hal tersebut dikarenakan sekolah berhubungan dengan DUDI yang akan bekerjasama membutuhkan waktu yang panjang. Setelah DUDI dan sekolah menyepakati kerjasama tersebut, sekolah mengadakan sosialisasi atau pemberitahuan pelaksanaan PKL kepada orang tua siswa tentang pelaksanaan PKL pada bulan Mei. Peserta didik akan mendapatkan pembekalan terkait PKL di sekolah oleh DUDI yang bersangkutan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan mereka pada saat pelaksanaan PKL. Pada bulan yang sama juga dilakukan pelaksanaan PKL yang meliputi penitipan siswa/siswi ke DUDI, monitoring siswa ke DUDI, dan penarikan siswa dari DUDI sampai dengan bulan September.

Pada bulan September sampai dengan bulan Oktober siswa membuat laporan pelaksanaan PKL untuk dilakukan penilaian secara keseluruhan. Setelah itu, jurusan merekap nilai PKL peserta didik dan pembuatan sertifikat PKL bagi mereka. Humas juga memiliki kegiatan dalam membuat MoU atau perjanjian kerjasama dengan DUDI untuk

semua program keahlian. MoU disampaikan pada saat sekolah dengan DUDI setuju untuk bekerjasama pada bulan Agustus. Kegiatan terakhir yang menjadi agenda humas adalah evaluasi. Evaluasi ini adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai kinerja tim humas dari masa persiapan program sampai program berakhir. Dapat disimpulkan melalui Tabel 1.

Menurut Cutlip, dkk (2007:365) proses perencanaan program kerja *public relations* yaitu: (1) mendefinisikan problem; (2) perencanaan dan pemrograman; (3) mengambil tindakan dan komunikasi; dan (4) evaluasi program. Langkah pertama adalah mendefinisikan problem, langkah ini mencakup ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan, dan dipengaruhi oleh, tindakan dan kebijakan organisasi. Selanjutnya adalah perencanaan dan pemrograman. Informasi yang dikumpulkan dalam langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik, dan sasaran. Langkah ini akan mempertimbangkan temuan dari langkah dalam membuat kebijakan dan program organisasi. Langkah berikutnya yaitu mengambil tindakan dan berkomunikasi. Langkah ketiga adalah mengimplementasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan program. Langkah terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau tidak.

Humas merupakan unit kerja yang dibentuk sekolah dalam rangka membantu sekolah dalam memberikan pelayanan baik sebagai penghubung komunikasi, menjalin kerjasama maupun menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah maupun masyarakat dan instansi yang terkait. Kegiatan humas di lembaga pendidikan tidak terlepas dari manajemen. Humas merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang

Tabel 1. Jenis Kegiatan Program PKL Tahun Ajaran 2019/2020

Jenis Kegiatan	Waktu
Tahap persiapan	
Temu muka dengan 7 (tujuh) program keahlian koordinasi tentang pelaksanaan PKL	Januari
Koordinasi dengan DUDI tentang pelaksanaan PKL	Januari
Koordinasi program keahlian, Hubin, Orang tua	Januari
Pencarian, permohonan, dan kesediaan tempat PKL	Januari-April
Pemberitahuan pelaksanaan PKL kepada wali murid tentang pelaksanaan PKL	Mei
Pembuatan MoU/ perjanjian kerja sama dengan DUDI untuk semua program keahlian	Mei
Pembekalan PKL di Sekolah oleh DUDI	Juni
Tahap pelaksanaan	
Pelaksanaan PKL yang diselenggarakan semester 5	
a. penitipan siswa ke DUDI	Juni - September
b. monitoring siswa ke DUDI	ber
c. penarikan siswa dari DUDI	
Mengantar MoU ke DUDI	Agustus
Pembuatan laporan pelaksanaan PKL	September- Oktober
Merekap nilai PKL siswa	Oktober
Penulisan sertifikat PKL	Oktober
Tahap evaluasi	
Evaluasi	Oktober

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, pencarian fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapai. Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan.

Langkah pertama sangat penting artinya bagi suksesnya program humas. Humas dalam menjalankan tahapan mendefinisikan problem yaitu mencari fakta-fakta, data atau informasi yang mendukung program mengenai situasi, pendapat, sikap, dan reaksi pub-

lik terhadap kegiatan sekolah. Humas SMK Negeri 2 Jepara dalam mendefinisikan problem berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Wakil Kepala Sekolah semua bidang. Analisis situasi yang ada dapat berjalan dengan baik karena koordinasi antara bidang yang berkaitan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut memang secara langsung memengaruhi perencanaan dalam program Prakrik Kerja Lapangan (PKL) yang ada di humas. Keterlibatan Ketua Jurusan terkait perencanaan program kerja utama dari humas yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL). Termasuk didalamnya reaksi dunia usaha yang sangat me-

mepengaruhi perkembangan. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori perencanaan program yang diungkapkan oleh Cutlip, dkk (2007:365) yang mengungkapkan bahwa mendefinisikan problem dapat berupa analisis situasi dan reaksi publik terhadap program sekolah.

Penelitian Dhuhani (2016) menyatakan bahwa perencanaan termasuk dalam implementasi manajemen humas. Dalam penelitian ini penyusunan program tidak secara eksplisit dibuat. Program terjadi secara umum melalui hal-hal umum seperti Rapat awal tahun, Rapat dengan Guru, Rapat dengan Dinas Dikor (Pendidikan Olahraga) dan Kementerian Agama. Penelitian ini menunjukkan keterlibatan warga sekolah yang berkepentingan dan masyarakat akan sangat mempengaruhi dalam perencanaan program. Dalam penelitian ini, kehumasan sekolah dilakukan secara tim di bawah koordinasi Kepala Sekolah dan staf dewan madrasah. Hal inilah yang menjadi hambatan dari sekolah dalam menjalankan program humas, sehingga kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, humas SMK Negeri 2 Jepara mengumpulkan berbagai data untuk diolah menjadi informasi dan menganalisis informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adanya sistem kelompok kerja di humas SMK Negeri 2 Jepara menjadikan pekerjaan humas dapat terkontrol. Penemuan fakta ini terbagi menjadi dua kelompok kerja yaitu praktik kerja industri (Prakerin) dan Bursa Kerja Khusus (BKK). Data yang ditemukan oleh humas berdasarkan laporan akhir tahun pelaksanaan program kerja di tahun sebelumnya. Kemudian, reaksi publik terhadap program sekolah diperoleh dari tanggapan dunia usaha yang bekerja sama dengan sekolah melalui observasi humas.

Penelitian terhadap hasil ini memungkinkan humas mengetahui reaksi dari apa yang dijalankan oleh humas. Informasi dari instansi luar sekolah yang melaksanakan kerjasama dengan sekolah juga sering diterima oleh humas SMK Negeri 2 Jepara. Keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan ini sangat penting bagi humas, karena setiap pro-

gram yang dijalankan oleh humas juga berhubungan dengan pihak-pihak tersebut. Perencanaan merupakan tahapan yang penting, karena menghubungkan kegiatan komunikasi dan kepentingan di sekolah. Dalam tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap mendefinisikan problem atas dasar hasil penelitian, humas merencanakan bagaimana sebaiknya dengan memperhatikan situasi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan Listina (2016) menunjukkan bahwa tahap perencanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok dalam intensitas kegiatan manajemen humas mempunyai presentase 58,04%. Hal ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi tahapan penting dalam manajemen humas sekolah. Kegiatan yang memiliki intensitas tertinggi dalam perencanaan ini yaitu penentuan program kerja dan penyusunan jadwal.

Tahapan perencanaan dan pemrograman humas dalam melaksanakan kegiatan humas tentunya harus ada perencanaan yang baik dan perencanaan secara rinci untuk dapat melaksanakan humas sesuai tujuan. Perencanaan program menggambarkan aktivitas menetapkan tujuan dan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. SMK Negeri 2 Jepara dalam tahapan perencanaan program menganalisis fakta dan situasi. Setiap program yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah saat ini, meskipun program yang ada tetap ditinjau dari program di tahun sebelumnya. Dalam perencanaan program PKL, merumuskan tujuan program menjadi hal dasar. Untuk dapat menyusun sebuah perencanaan yang efektif, diperlukan pihak untuk mencapainya. Setelah melalui tahapan pernyataan problem dalam program PKL, humas mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada di sekolah, yang perlu diperbaiki untuk maksud mana perencanaan dilaksanakan. Perumusan tujuan dari rencana harus jelas. Rencana akan dilaksanakan agar tujuan itu tercapai. Di SMK Negeri 2 Jepara, setiap tujuan rencana yang dirumuskan diselaraskan dengan tujuan sekolah, yaitu berupa visi misi. Setiap usaha

ditujukan kearah hasil-hasil yang diinginkan. Setiap rencana program humas SMK Negeri 2 Jepara memiliki tujuan yang berbeda-beda, tetapi mengarah pada satu tujuan sekolah. Perencanaan program kerja humas disesuaikan dengan apa yang terjadi pada kegiatan sebelumnya. Hal ini dapat berguna dalam penentuan rencana di masa yang akan datang. Humas dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga memungkinkan adanya perubahan rencana untuk mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Sama halnya dengan tujuan program PKL yang harus diselenggarakan dengan visi misi sekolah. Kemungkinan perubahan rencana program terjadi apabila diperlukan. Perubahan situasi tidak selalu menimbulkan perubahan rencana program, tetapi bagaimana humas SMK Negeri 2 Jepara dapat mengatasi kendala yang terjadi yang ada dan mencari solusi terbaik dari setiap program yang direncanakan. Perencanaan program ini dijadikan sebagai pedoman dalam membuat perencanaan pelaksanaan program ditahun mendatang.

Perencanaan program PKL juga merumuskan siapakah yang akan dijangkau dalam pelaksanaannya nanti. Hal ini berguna untuk menentukan publik sasaran yang harus dijangkau oleh program PKL. Sasaran dari kegiatan humas yaitu publiknya. Publik sasaran humas SMK Negeri 2 Jepara terdiri dari dua jenis kelompok yaitu publik intern dan publik ekstern. Publik intern sebagai sasaran humas terdiri atas orang-orang yang berkegiatan di dalam sekolah dan secara fungsional mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu. Sementara publik ekstern sebagai sasaran kegiatan humas terdiri dari orang-orang atau anggota masyarakat di luar sekolah, baik yang ada kaitannya dengan sekolah maupun diharapkan ada kaitannya dengan sekolah.

Humas SMK Negeri 2 Jepara melalui tahap mengambil tindakan dan komunikasi dalam proses perencanaan program Praktik Kerja Industri (PKL). Bagaimana mengkomunikasikan sesuatu dan apa yang dikomunikasikan tidak terlepas dari tujuan yang hen-

dak dicapai melalui kegiatan humas. Humas membagi kelompok kerja menjadi dua yaitu praktik kerja industri dan Bursa Kerja Khusus (BKK). Rencana implementasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing kelompok kerja. Dalam program PKL kelompok kerja mempertanggungjawabkan kepada Waka Humas SMK Negeri 2 Jepara. Humas sekolah juga melibatkan Ketua Jurusan dalam pelaksanaan program.

Program kerja yang direncanakan menggambarkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan, oleh siapa, bagaimana dan dimana. Perencanaan merupakan sebuah proses, maka dari itu tidak lepas dari pelaksanaan perencanaan. Pelaksanaan perencanaan bisa terjadi adanya perubahan di tengah jalan. Proses perencanaan merupakan sebuah proses yang kontinu. Seorang perencana harus belajar dari kesalahan-kesalahan yang dibuat pada masa lalu sehingga mereka tidak mengulanginya lagi. Di SMK Negeri 2 Jepara, perencanaan program dari pihak humas. Pada saat pelaksanaan program PKL, terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal yang perlu dilakukan dilakukan oleh pihak humas adalah segera mengatasi hal-hal tersebut. Tujuan dari perubahan tersebut adalah agar tujuan utama yang direncanakan dari pelaksanaan program dapat tercapai. Oleh karena itu, setiap pengambilan tindakan oleh pihak pelaksana program harus dikomunikasikan dengan humas. Di SMK Negeri 2 Jepara, pihak humas tidak selalu menjadi perencana sekaligus pelaksana program. Proses komunikasi yang dilakukan berupa pesan-pesan yang harus disampaikan untuk mencapai tujuan program.

Proses komunikasi yang dilakukan berupa pesan-pesan yang harus disampaikan untuk mencapai tujuan program. Pesan-pesan tersebut dikomunikasikan kepada pelaksana kegiatan. Sebagai contoh adalah program praktik kerja industri. Perencanaan program dibuat oleh humas dan jurusan. Humas dalam penetapan program kerja ini juga melibatkan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang yang lain. Proses komunikasi dibutuhkan

kan agar koordinasi dan kesepakatan terjalin dengan baik. Pengambilan tindakan dan komunikasi yang lain yaitu dengan pihak eksternal. Humas menjalin komunikasi dengan dunia industri untuk melakukan kerja sama program praktik kerja industri, kunjungan industri maupun mengurus perijinan kegiatan sekolah di luar. Keuntungannya ketika terjalin hubungan kerjasama yang baik apalagi sudah ada MoU, hal tersebut bisa menjadikan efektifnya kegiatan humas selanjutnya.

Pengambilan tindakan dan komunikasi di humas SMK Negeri 2 Jepara menekankan pada tindakan apa saja yang harus dilakukan apabila terjadi ketidaksesuaian dengan rencana awal seperti yang dinyatakan dalam sasaran program. Selain itu, dalam pelaksanaan perencanaan, humas harus menetapkan siapa yang akan mengawasi dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan perencanaan, yaitu pihak yang menyatakan tujuan dari program apakah sudah tercapai atau belum. Tanggung jawab tertinggi dipegang oleh Kepala Sekolah. sesuai dengan prosedur yang ada, Waka Humas menjadi pihak yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap apa perencanaan dan implementasinya. Semua pihak mempunyai tugas pokok masing-masing. Program-program yang ada kaitannya dengan jurusan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga menjadi tugas dan tanggung jawab Ketua Jurusan masing-masing. Setelah komunikasi dilaksanakan, sekolah tentu ingin mengetahui dampak atau pengaruhnya terhadap publik. Pada tahapan ini humas SMK Negeri 2 Jepara mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program-program kerja atau aktivitas humas lainnya yang sedang dilaksanakan. Evaluasi dalam proses perencanaan adalah evaluasi tahap persiapan.

Penelitian Listina (2016) menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi humas di SMK se-Kecamatan Depok termasuk dalam kategori yang cukup dengan presentase 57,78%. Kegiatan tertinggi intensitasnya dalam evaluasi ini adalah tindak lanjut dari kegiatan humas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses dalam humas memiliki peranan penting dalam

jalannya satu program kerja. kegiatan evaluasi menjadi kegiatan penting setelah adanya pelaksanaan kegiatan. Hal terpenting dari evaluasi ini adalah tindak lanjutnya. Dalam penelitian lain oleh Kuswanto, dkk (2012) menunjukkan bahwa evaluasi pendahuluan *teaching factory* dalam hal ini adalah evaluasi dalam perencanaan berupa laporan keuangan yang dibuatkan pada akhir bulan yang dibuat oleh masing-masing unit produksi, membuat beberapa koreksi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, adanya SOP pada setiap langkah kerja di unit produksi dijadikan sebagai evaluasi pendahuluan.

Tahapan terakhir yang dilakukan humas adalah hasil dari program. Adanya evaluasi menjadi sangat penting dalam upaya untuk menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi sekolah. Dalam pelaksanaan program yang direncanakan oleh praktisi humas, kemungkinan ada beberapa informasi yang penting tidak tersampaikan seperti yang telah dipersiapkan. Untuk itu, penilaian yang sistematis perlu dilakukan untuk menentukan tercukupinya informasi dasar yang akan disampaikan untuk digunakan pada saat perencanaan program. Tahapan evaluasi disini juga menilai ketepatan program dan strategi. Evaluasi terhadap program PKL yang dijalankan sekolah sangat penting. Dengan melakukan evaluasi, praktisi humas sekolah dapat mempertahankan program humas dengan menunjukkan nilai program bagi sekolah. Selain itu, adanya tuntutan dari manajemen terhadap setiap bagian di sekolah agar setiap pengeluaran sumber daya sekolah pada bidang apapun dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi persiapan dilakukan dengan meninjau kembali informasi latar belakang dalam menyusun program melalui laporan pelaksanaan tahun sebelumnya. Selain itu, humas juga meninjau kembali program. Sebagai contoh adalah adanya *monitoring* pada program Praktik Kerja Lapangan. *Monitoring* ini dilakukan ketika program sedang dilaksanakan. Kegiatan ini dipantau untuk mengatasi kendala program atau terjadi masalah ketika program sedang dilaksanakan. Hal tersebut

kurang sesuai dengan teori yang ada. Ketidaksesuaian dengan teori yang ada di SMK Negeri 2 Jepara yaitu evaluasi ditekankan pada evaluasi pelaksanaan program, sedangkan evaluasi tahap perencanaan hanya menggunakan dokumen program pelaksanaan program PKL tahun sebelumnya untuk merumuskan kebijakan program PKL.

Humas SMK Negeri 2 Jepara dalam tahap evaluasi persiapan mencakup evaluasi kelengkapan informasi latar belakang yang digunakan dalam menyusun program PKL yaitu berdasarkan laporan pelaksanaan program tahun sebelumnya. Humas SMK Negeri 2 Jepara dalam rencana evaluasi program didasarkan pada tercapai tidaknya tujuan dan sasaran program yang telah direncanakan. Evaluasi yang ada dihumas SMK Negeri 2 Jepara ditekankan evaluasi setelah pelaksanaan program. Dalam evaluasi ini humas SMK Negeri 2 Jepara mengukur sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi program kerja humas dilakukan pada saat rapat dengan pihak-pihak terkait diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah semua bidang, Ketua Jurusan dan Tim Humas. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk pedoman perencanaan program di tahun yang akan datang. Bentuk fisik dari evaluasi ini di SMK Negeri 2 Jepara berupa laporan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, humas juga melakukan evaluasi terkait pihak eksternal (DU/DI) yang akan bekerjasama dalam program PKL. Dalam laporan pelaksanaan program tahun sebelumnya, terdapat evaluasi mengenai DU/DI. Adanya permasalahan dan ketidakcocokan siswa yang menempati instansi tersebut, menjadi pertimbangan pihak humas untuk mencari DU/DI lain yang sesuai dengan jurusan. Humas juga melakukan pengamatan secara langsung pada setiap DU/DI. Hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan *monitoring* program. Hasil dari kegiatan *monitoring* dicantumkan dalam laporan pelaksanaan program. Evaluasi anggaran termasuk dalam hal yang menjadi dasar dalam perencanaan program PKL. Jumlah anggaran disetiap tahunnya

berbeda. Hal tersebut dikarenakan humas menyesuaikan jumlah siswa yang akan melaksanakan PKL. Evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan hasil yang dicapai dari kegiatan humas.

SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan yang ada di lapangan dan dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Program PKL (Praktik Kerja Lapangan) SMK Negeri 2 Jepara memiliki 13 jenis kegiatan yaitu: (1) temu muka dengan 7 program keahlian koordinasi tentang pelaksanaan PKL; (2) koordinasi dengan DUDI tentang pelaksanaan program PKL; (3) koordinasi program keahlian, Hubin (Hubungan Industri), dan orang tua wali murid; (4) pencarian, permohonan, dan kesediaan tempat PKL; (5) pemberitahuan tentang pelaksanaan PKL kepada wali murid; (6) pembekalan PKL di sekolah oleh DUDI; (7) pelaksanaan PKL yang diselenggarakan pada semester 5; (8) pembuatan laporan pelaksanaan PKL oleh peserta didik; (9) merekap nilai PKL peserta didik SMK Negeri 2 Jepara; (10) penulisan sertifikat PKL peserta didik; (11) pembuatan MoU/perjanjian kerjasama dengan DUDI untuk semua program studi keahlian; (12) mengantar MoU ke DUDI; dan (13) evaluasi.

Humas SMK Negeri 2 Jepara dalam melaksanakan proses perencanaan program PKL (Praktik Kerja Lapangan) memiliki 4 langkah yaitu: (a) mendefinisikan problem yaitu mencari fakta-fakta, data atau informasi yang mendukung program mengenai situasi, pendapat, sikap, dan reaksi publik terhadap kegiatan sekolah. Humas menganalisis reaksi dunia industri yang bekerja sama dengan sekolah dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencari informasi; (b) perencanaan dan pemrograman yaitu kelanjutan dari tahap mendefinisikan problem atas dasar hasil penelitian, humas merencanakan bagaimana sebaiknya dengan memperhatikan situasi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Humas SMK Negeri 2 Jepara

yaitu merumuskan tujuan program, melakukan perbandingan pada tahun sebelumnya, menentukan publik sasaran sesuai dengan tempat program; (c) mengambil tindakan dan berkomunikasi yaitu bagaimana mengkomunikasikan sesuatu dan apa yang dikomunikasikan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan humas; (d) evaluasi humas SMK Negeri 2 Jepara yaitu evaluasi persiapan mencakup evaluasi kelengkapan informasi latar belakang yang digunakan dalam menyusun program yaitu berdasarkan laporan pelaksanaan program tahun lalu dan adanya kegiatan *monitoring*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian. (2) Agung Kuswanto, S. Pd., M. Pd., yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian. (3) Drs. Subandi, selaku Kepala SMK Negeri 2 Jepara yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. (4) Drs. Agus Abdul Mukhid, selaku Wakil Kepala Bidang Humas/Hubin SMK Negeri 2 Jepara yang telah banyak membantu penulis dan memberikan data demi penyelesaian penelitian. (5) Staf Humas SMK Negeri 2 Jepara yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. (6) Seluruh informan penelitian yang telah bersedia menyediakan waktu serta memberikan informasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, Nilam Sari., & Nina Oktarina. 2017. Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMK Antonius Semarang). *Economis Education Analysis Journal*. Volume 4 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kalitatif*. Jakarta : Kencana.
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center., & Glen M. Broom. 2007. *Effective Public Relations Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Duhani, Elfridawati Mai. 2016. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *Jurnal Al-Iltizam*, Volume 1 No. 1. Hal 31-54 Ambon: IAIN Ambon.
- Effendy, Onong Sudjana. 1999. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harini, Ira Nur., & Karwanto. 2014. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 4 No. 4 Hal 8-20 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Diky. 2017. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 1 Hal 43-50 Aceh: Universitas Malikul Saleh Banda Aceh.
- Indriani, Depi., Bambang Budi Wiyono., & Ahmad Yusuf Sobri. 2018. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Islam. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Volume 1 No. 2 Hal 179-187 Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri & Rena Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuswanto, Agung., Joko Widodo., & Asih Kuswardinah. 2012. Perencanaan Teaching Factory dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Enterpreneurship di SMK Negeri 6

- Semarang. *Jurnal of Education Research and Evaluation*,. Hal 93-100 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Listina, Nabela Lia. 2016. Manajemen Humas di SMK Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Hanata Widya*, Volume 5 No. 8 Hal 49-57 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maskur. 2014. Pentingnya Humas pada Stakeholder Institusi Pendidikan. *Jurnal Wahana Akademika*, Volume 1 No.2. Hal 167-180 Sragen: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, Frazier. 2004. *Humas: Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kenca.
- Mulyadi, Slamet. 2018. Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Volume 2 No.2. Hal 121-134 Bengkulu : STAIN Curup.
- Narbuko, Cholid., & Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nidhom, Ahmad Mursyidun., Ahmad Sonhadji K.H, & Dwi Agus Sudjimat. 2015. Hubungan kesiapan belajar, lama pembelajaran, kesesuaian tempat dan partisipasi DU/DI Dengan Hasil Prakerin Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Kota Batu. *Jurnal Invotec*. Volume XI No. 1. Hal. 1-14 Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2017. <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/884/prakerin>. (diunduh tanggal 28 Oktober 2019).
- Pidarta, Made. 2015. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori: Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas & Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Manajemen Public Relatios & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Harbangan. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.
- Stoner, James A.F., & Charles Wankel. 2003. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi M. 2017. Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan. *Jurnal of Islamic Education Management*, Volume 2 No. 2. Hal 117-126 Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Adinata.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelietian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2001. *Humas dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sutomo., & Titi Prihatin. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syamsuddin, AR., & Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (Diunduh tanggal 10 Maret 2019).
- Wiludjeng SP, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.